



Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di Lembaga PAUD KB AS-SA'ADAH

Moch.Ainul Yaqin¹, Rahayu Ningsih^{2*}, Khofifa Inda Maulidah³, Dwi Aminatus Sa'adah⁴

¹⁻³ Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia

⁴ Pendidikan Islam Anak usia Dini, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia

*Penulis Korespondensi: rahayuayu8196@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe teachers' strategies in developing early childhood language skills at the AS-SA'ADAH Early Childhood Education Centre. It is known that strategies are important. This appears to be part of a larger context, likely related to educational development teachers must have ideas on how to design and implement these strategies using a descriptive qualitative approach with data collected through direct observation of learning activities, interviews, and documentation. The analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes the stages of reduction, presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that teachers develop children's language skills through storytelling, interactive conversations, singing, and the use of self-made pictures and simple teaching aids. Based on interviews, these strategies not only enrich the vocabulary of early childhood language but also encourage children to be more active in speaking and interacting with their peers and teachers. Language learning associated with educational play activities has been proven to be more interesting for children in the learning process so that it seems natural, because most children tend to get bored with monotonous learning processes. Thus, children's language skills can grow and develop optimally if a teacher is creative, patient, and communicative learning environment.*

Keywords: *Early Childhood; Language Skills; PAUD; Play-Based Learning; Teacher Strategies.*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Strategi Guru dalam Mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini di Lembaga PAUD KB AS-SA'ADAH, diketahui bahwa strategi termasuk penting dalam proses pembelajaran guna mengembangkan semangat serta kualitas anak didik. Oleh karena itu, guru harus memiliki ide bagaimana guru merancang dan menerapkan berbagai strategi tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data dikumpulkan melalui observasi kegiatan belajar secara langsung melalui wawancara, serta dokumentasi. Analisis dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang mencakup tahap reduksi, penyajian, dan penarikan Kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa guru mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan bercerita, bercakap-cakap secara interaktif, bernyanyi, serta memanfaatkan media gambar hasil dari buatan sendiri dan alat peraga sederhana. Berdasarkan wawancara, Strategi ini tidak hanya dapat memperkaya kosakata berbahasa anak usia dini, tetapi juga dapat menumbuhkan keberanian mereka untuk lebih aktif berbicara dan berinteraksi dengan teman sebaya maupun dengan guru mereka. Pembelajaran Bahasa yang dikaitkan dengan kegiatan bermain edukatif terbukti lebih menarik minat anak dalam proses pembelajaran agar terkesan Alami, karena kebanyakan anak cenderung bosan dengan proses pembelajaran yang monoton. Dengan demikian, kemampuan berbahasa anak dapat tumbuh serta berkembang optimal apabila seorang guru kreatif, sabar, dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang hangat, kreatif dan komunikatif.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Kemampuan Berbahasa; PAUD; Pembelajaran Berbasis Bermain; Strategi Guru.

1. LATAR BELAKANG

Kemampuan berbahasa merupakan aspek fundamental dalam perkembangan Anak usia dini karena itu menjadi dasar bagi kemampuan sosial, emosional, dan kognitif (Dini, 2024). Ranah perkembangan manusia mencakup tiga bagian utama yaitu, pengetahuan, perilaku sosial dan keterampilan. Dalam proses Pendidikan ketiga aspek utama harus dikembangkan secara seimbang karena ketiganya saling berkaitan dan mendukung (Pendidikan et al., 2025). sehingga stimulasi yang tepat dari guru diperlukan untuk mendukung kemampuan berbicara anak dan

Salah satu metode yang efektif adalah metode bercerita yang dapat menarik perhatian, memperluas kosakata, serta mendorong anak mengekspresikan gagasan secara verbal (Hasanah & Sumarni, n.d.)

Bahasa itu sendiri merupakan alat utama dalam berkomunikasi dan berpikir, kemampuan berbahasa Anak Usia Dini menjadi dasar bagi perkembangan kognitif, sosial, dan emosionalnya di masa depan (Rahma & Padilah, 2025). Anak yang memiliki kemampuan berbahasa baik cenderung lebih mudah mengekspresikan ide, memahami intruksi serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, Lembaga Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) memiliki peran penting dalam menstimulasi dan mengembangkan kemampuan berbahasa anak sejak dini. Peran guru PAUD sangatlah penting dalam hal ini. karna untuk menjadi seorang guru bukan hanya menjadi pembawa materi, tetapi guru juga berperan sebagai pembimbing serta motivator yang dapat menjadikan lingkungan pembelajaran yang komunikatif, aktif, kreatif, serta objektif dalam menciptakan kondisi stimulasi yang mendukung agar kemampuan berbicara anak berkembang secara optimal.

Peran guru sebagai mentor sangat penting, karena tanpa dukungan guru, perkembangan siswa tidak akan efektif (Mustofa, 2021) Selain itu, guru perlu bertindak sebagai motivator, baik dengan mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar maupun dengan menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik mereka, karena motivasi dapat menginspirasi siswa untuk meningkatkan kemampuan belajar mereka yang mana pada awalnya komunikasi atau hubungan antara guru dan peserta didik, Sehingga disini guru berperan penting untuk membuat peserta didiknya lebih aktif dalam mengikuti setiap proses pembelajaran (Samsudin et al., 2021). Dengan strategi pembelajaran yang tepat dan tanggap dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan potensi mereka seperti pada aspek Bahasa reseptif yaitu mendengarkan serta memahami, dan aspek Bahasa ekspresif yaitu kemampuan berbicara dan berani mengungkapkan ide.

Menurut Permendikbud Nomor 137 (2014: 2) bahasa reseptif adalah berkaitan dengan kemampuan dalam membedakan suara yang bermakna dan tidak bermakna, Bahasa reseptif Adalah kemampuan dalam menyimak dan membaca. Sedangkan Bahasa ekspresif, Menurut Permendikbud Nomor 146 (2014: 8) bahasa ekspresif anak adalah kemampuan dalam mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal. Berbicara termasuk pada kemampuan bahasa ekspresif. Bromley menyatakan kemampuan berbicara merupakan suatu ucapan dalam bentuk kata kata (Dini, 2024). Karena pada masa anak masih dini mereka akan mengalami proses berkembang yang sangat pesat dalam penguasaan kosakata, struktur Bahasa serta kemampuan berekspresi dan memahami. Maka dari itu penting bagi guru dalam praktiknya

bagaimana strategi stimulasi yang dapat digunakan. Contohnya menggunakan aktivitas dan media seperti bernyanyi, bercerita, bermain peran, penggunaan kartu atau gambar, serta bisa dengan interaksi terbuka seperti tanya jawab.

Menurut (Habibatullah et. al. 2021: 5-6) dalam artikelnya Metode bercerita sangat berperan penting dalam mengembangkan bahasa pada anak usia dini. dengan menggunakan metode bercerita anak usia dini dapat melatih daya tangkap, yaitu dengan adanya interaksi serta komunikasi dengan teman sebaya dan orang dewasa lainnya akan menambah kosa kata anak dalam kemampuan berbahasa(Aziz & Sahputra, 2024).

Metode seperti itu dapat menjadikan suasana belajar anak menjadi lebih hidup dikelas maupun diluar kelas. Berdasarkan pernyataan dari guru di Lembaga tersebut yaitu melakukan komunikasi secara langsung dengan anak melalui media hasil dari buatan sendiri maupun alat peraga dapat mempermudah anak dalam berkomunikasi(Usia et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian di Lembaga PAUD KB AS-SA'ADAH, salah satu guru menyatakan bahwa proses pembelajaran bahasa pada anak usia dini dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang bersifat aktif dan menyenangkan, seperti mendongeng, bernyanyi, bermain peran, serta pemanfaatan media pembelajaran visual seperti flash card. Metode-metode tersebut dinilai paling efektif dalam mendampingi proses belajar anak usia dini karena mampu merangsang minat belajar, memperkaya kosakata, serta mengembangkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif anak secara alami. Namun demikian, proses pembelajaran bahasa juga menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait dengan perbedaan kemampuan awal berbahasa pada setiap anak. Hal ini disebabkan karena stimulasi bahasa tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh peran orang tua dan lingkungan keluarga. Oleh karena itu, sinergi antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan komunikasi dan bahasa anak agar lebih responsif. Selain itu, evaluasi perkembangan bahasa anak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Penilaian perkembangan bahasa perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi aktivitas belajar anak sehari-hari untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Evaluasi ini juga membantu memastikan bahwa anak merasa nyaman dan tidak mengalami kejenuhan akibat metode pembelajaran yang monoton. Indikator perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif menjadi acuan utama dalam memantau kemajuan kemampuan bahasa anak secara menyeluruh.

Berdasarkan konteks tersebut, maka Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja strategi guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini khususnya di Lembaga PAUD. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru khususnya guru paud dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini secara lebih efektif.

2. KAJIAN TEORITIS

Perkembangan Bahasa pada Masa anak-anak

Perkembangan bahasa merupakan fondasi penting dalam pertumbuhan dan perkembangan masa kanak-kanak, karena erat kaitannya dengan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Pada fase ini, anak-anak mengalami periode optimal untuk menyerap kosakata, memahami simbol, dan mengekspresikan ide dengan cepat. Bahasa berfungsi sebagai media utama bagi anak-anak untuk berinteraksi, mengenali lingkungan di sekitar mereka, dan menyampaikan kebutuhan serta emosi mereka. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat pada tahap ini akan mempengaruhi kualitas perkembangan bahasa anak di masa depan.

Peran Guru dalam Stimulasi Bahasa

Guru memegang peran kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong perkembangan bahasa. Sebagai fasilitator, guru juga bertanggung jawab untuk menyediakan pengalaman belajar yang secara aktif melibatkan anak dalam dialog, mendengarkan bahasa yang baik, dan berlatih secara berulang. Di sisi lain, sebagai motivator, guru membantu meningkatkan kepercayaan diri anak-anak sehingga mereka berani berbicara, bertanya, atau merespons. Peran ini menjadikan guru tidak hanya sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai pendamping yang menciptakan lingkungan belajar yang aman, hangat, dan penuh komunikasi.

Pendekatan Pembelajaran Bahasa Dalam pendidikan anak usia dini

Pendekatan pembelajaran bahasa harus disesuaikan dengan karakteristik anak-anak yang belajar melalui pengalaman nyata, permainan, dan interaksi aktif.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dari Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Alasan memilih dari pendekatan ini Adalah karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang strategi yang digunakan seorang guru dalam meningkatkan stimulasi kemampuan berbahasa anak usia dini. berdasarkan penelitian langsung

dilapangan dengan melakukan wawancara kepada guru. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara observasi mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran di kelas, bagaimana seorang guru mendokumentasikan interaksi dan perkembangan bahasa anak seperti, saat anak berbicara dengan guru atau teman sebaya. Paradigma konstruktivisme yang menjadi dasar penelitian kualitatif memandang bahwa kenyataan bersifat subjektif dan dapat ditemukan melalui interpretasi individu terhadap pengalaman sosialnya(Haki et al., 2024)

Penelitian ini dilaksanakan langsung di Lembaga PAUD KB AS-SA'ADAH Sumberagung Plumpang. Pada Bulan November 2025. Objek dalam penelitian ini Adalah 1 Kepala PAUD dan 2 orang Guru di PAUD AS-SA'ADAH.

Teknik pengumpulan data menggunakan model analisis Miles dan Hubberman (1980) yang terdiri dari Pengumpulan data, penyajian data, Reduksi data, dan Penarikan Kesimpulan. yaitu dengan menggunakan observasi secara langsung, wawancara, dan dokumentasi terkait aktifitas guru dan siswa. Instrumen salah satu cara bagi seorang Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di Lembaga PIAUD AS-SA'ADAH Sumberagung Plumpang dengan indikator:

Tabel 1. Indikator

Indikator	Sub Indikator
Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di Lembaga PIAUD	1. cara menstimulasi kemampuan berbahasa anak usia dini. 2.metode dalam mengembangkan Bahasa anak. 3.media dalam mengembangkan Bahasa anak 4.Evaluasi perkembangan Bahasa anak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa merupakan salah satu alat untuk menciptakan komunikasi, oleh karena itu Kemampuan berbahasa Anak sangatlah penting untuk dikembangkan serta untuk menunjang komunikasi anak, baik dengan guru, teman sebaya, maupun orang lain. Guru menjadi peran penting untuk Mengembangkan kemampuan berbahasa anak khususnya pada Usia dini. Dalam pengembangannya guru harus mampu menciptakan berbagai strategi untuk meningkatkan perkembangan Bahasa kepada anak(Dini, 2024)

Dari hasil peneliti di Lembaga PAUD KB AS-SA'ADAH Adapun strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajarannya yaitu mulai dari merancang kegiatan belajar, penggunaan metode, media, dan evaluasi. Dengan mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan bercerita, bercakap-cakap secara interaktif, serta bernyanyi(Royanah et

al., 2024) Seperti pada gambar 1 dan 2 dapat kita lihat bahwa strategi seperti ini cukup efektif serta relevan terkait tujuan dari penelitian ini dan strategi tersebut dapat menjadikan seorang anak menjadi lebih aktif dalam belajar dan berbahasa, dengan begitu anak usia dini akan mudah memberikan respon terhadap apa yang sedang dihadapkannya karena Bahasa itu sendiri menjadi acuan utama dalam monitoring kemajuan anak. Karena pada masa anak masih dini mereka akan mengalami proses perkembangan yang sangat pesat dalam penguasaan kosakata, struktur Bahasa serta kemampuan berekspresi dan memahami(Permana et al., 2024), Maka dari itu penting bagi guru dalam praktiknya menerapkan terkait bagaimana strategi stimulasi efektif yang dapat digunakan(Riadh, 2024) Karena peran guru bukanlah hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang dapat membawa dampak positif terhadap peserta didik yang mana pada awalnya komunikasi atau hubungan antara guru dan peserta didik.

Hasil Komunikasi langsung juga dapat dilakukan oleh guru dengan anak dalam pembelajaran berlangsung, baik di dalam maupun di luar kelas. Berdasarkan pernyataan dari guru di Lembaga tersebut yaitu melakukan komunikasi secara langsung dengan anak juga dengan melalui media hasil dari buatan sendiri maupun alat peraga dapat mempermudah dalam berkomunikasi(Usia et al., 2022).



Gambar 1. (Proses Belajar Berlangsung)



Gambar 2. (Proses Belajar dengan metode bercerita)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi strategi pembelajaran di Lembaga PAUD KB AS-SA'ADAH dapat disimpulkan beberapa poin penting. Pertama, Stimulasi kemampuan berbicara pada anak dapat dilakukan dengan memperbanyak percakapan bisa dengan bermain peran. Kedua, berdasarkan hasil dari peneliti bahwa strategi efektif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah metode bercerita, bernyanyi, bermain peran, serta menggunakan media seperti flash card ataupun media buatan sendiri yang dapat menarik perhatian, menambah keaktifan, serta mendorong anak untuk melatih komunikasi serta mengekspresikan gagasan secara verbal (Anak et al., 2024) Ketiga, meskipun begitu terdapat pula tantangan terkait proses penerapannya seperti, kurangnya motivasi anak untuk berbicara atau kurangnya kesempatan untuk berlatih, serta kurangnya model bicara yang baik dari lingkungan sekitar dapat dikembangkan dengan mempraktekkan beberapa strategi yang telah dicantumkan. Penilaian perkembangan bahasa dapat dilakukan melalui observasi langsung terhadap kemampuan anak dalam berkomunikasi secara lisan, menyusun kalimat, dan menceritakan kembali.

Kemampuan berbahasa adalah fondasi penting bagi perkembangan anak pada usia dini mencakup aspek sosial, emosional, dan kognitif, sehingga peran guru PAUD sangat krusial dalam menstimulasinya. Guru perlu menciptakan kegiatan belajar yang komunikatif dengan menerapkan strategi yang tepat untuk mengembangkan kemampuan bahasa reseptif (memahami) dan ekspresif (berbicara) anak secara optimal. Yaitu dengan menerapkannya pada proses belajar di Lembaga PAUD KB AS-SA'ADAH dengan harapan supaya kelas menjadi lebih hidup dengan peran guru yang begitu kreatif dan objektif serta dapat menjadikan anak didik menjadi lebih berkembang terutama dalam berbahasa. Sehingga saran yang dapat peneliti berikan yaitu Guru sebaiknya terus menciptakan media pembelajaran inovatif yang sesuai untuk anak-anak, menggunakan bahan-bahan sederhana dan teknologi yang mudah diakses, untuk membuat proses pembelajaran lebih beragam dan menarik dengan Peningkatan Interaksi Bahasa Sehari-hari yang mana Pembelajaran bahasa tidak terbatas pada aktivitas khusus, tetapi juga harus dikembangkan melalui percakapan spontan selama aktivitas sehari-hari.

Kerja Sama Guru dan Orang Tua juga sangat diperlukan Untuk mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal, guru dan orang tua perlu berkomunikasi secara intensif tentang cara-cara berkomunikasi yang dapat diterapkan di rumah Dengan Evaluasi Rutin dan Berkelanjutan, Guru harus mengevaluasi kemajuan bahasa anak-anak secara rutin dan sistematis untuk mengidentifikasi kebutuhan individu dan menyesuaikan pendekatan

pembelajaran. Pelatihan Profesional untuk Guru Pendidikan Anak Usia Dini Guru didorong untuk mengikuti program pelatihan yang meningkatkan kompetensi profesional mereka, terutama dalam teknik pengembangan bahasa, bercerita, dan literasi dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat serta karunianya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian serta penulisan Artikel ini dengan berjalan lancar. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Kepala Lembaga PAUD KB AS-SA'ADAH dan semua guru yang memberikan kesempatan, waktu, dan informasi penting selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para siswa yang berpartisipasi dengan antusias dalam kegiatan pembelajaran yang diamati. Penulis juga menghargai dukungan dari keluarga, rekan kerja, dan pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas semua bantuan dan doa yang diberikan, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan secara utuh.

DAFTAR REFERENSI

- Anak, P., Dini, U., Tk, D. I., Melati, D., & Lombok, M. (2024). *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*. 5(4), 153–158.
- Aziz, M., & Sahputra, D. (2024). *METODE BERCERITA DENGAN GAMBAR : MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN TK IT*. 7, 6363–6370.
- Depdiknas. (2007). Pedoman pembelajaran bidang pengembangan bahasa di taman kanak-kanak. Departemen Pendidikan Nasional.
- Dini, A. U. (2024). *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*. 7(2), 131–136.
- Haki, U., Prahastiwi, E. D., Hasibuan, N. S., Bangsa, U. B., Selatan, U. T., & Info, A. (2024). *Strategi Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*. 1–19.
- Hasanah, M., & Sumarni, S. (n.d.). *Peran Guru dalam Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita*. 0738(4), 935–942.
- Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan anak* (Edisi keenam). Erlangga.
- Mustofa, A. (2021). *Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pendahuluan*. 7(2), 171–186.
- Musfiroh, T. (2008). *Cerita untuk perkembangan anak usia dini*. Tiara Wacana.

- Pendidikan, J., Dini, U., Mooduto, W. A., Uaneto, R. Y., Siyuta, M., Fathlyah, N., Indah, F., & Pratama, P. (2025). *Analisis Kemampuan Komunikasi pada Anak Usia Dini Kelas B1 di Sekolah TK Negeri Pembina*.
- Permana, A., Unnajjah, L. S., & Mutmainah, S. (2024). *Analysis of the Development of Indonesian Vocabulary Mastery of MI Nurul Huda Cipadung Kulon Bandung Students Grades 1-6 Analisis Perkembangan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Indonesia Siswa MI Nurul Huda Cipadung Kulon Bandung Kelas 1-6*. 04(01).
- Rahma, R., & Padilah, S. (2025). *Keterkaitan perkembangan bahasa dan kognitif pada anak usia dini*. 2(01), 12–21.
- Riadoh, R. (2024). *Penggunaan Media Flash Card dalam Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini*. 4.
- Royani, I., Lamhatin, I., & Tindakan, T. (2024). *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Guru Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Guru*. 1(2), 293–315.
- Samsudin, M. A., Situbondo, U. I., & Activities, L. (2021). *PERAN GURU PROFESIONAL SEBAGAI*. 5(2).
- Suyadi. (2014). *Teori pembelajaran anak usia dini*. PT Remaja Rosdakarya.
- Usia, A., Di, D., Fkip, T. K., & Darussalam, U. S. K. (2022).) , 2) , 3) 4) , 5). 7(4).
- Yuliani, N. S. (2011). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. PT Indeks.